

Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Semarang)

Annisa Rachma Teana¹, Sodikin Manaf²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang

Abstract. *The quality of an audit is a matter of great concern for an auditor cause the crisis of public trust related to several cases of financial scandals conducted by the Public Accounting Firm (KAP). Related to this phenomenon, this study aims to analyze the effect of independence, experience, due professional care and accountability on audit quality. The respondents of this research are auditors who work at KAP in Semarang. The number of samples as many as 36 auditors were taken based on the Quota Sampling technique. Collecting data using a questionnaire. The data analysis was used to test the hypothesis using multiple regression which was completed with the SPSS version 17 program.*

From the results of this study, it was concluded that independence indicated by the magnitude of t count of 2,429 is higher than t table of 1.6896 with a significance level of 0.003 less than 0.05, experience indicated by the magnitude of t count of 1.845 is higher than t table of 1.6896 with a significance level of 0.005 less than 0.05, due professional care which is indicated by the magnitude of t count of 2.626 which is higher than t table of 1.6896 with a significance level of 0.013 less than 0.05 and accountability as indicated by the magnitude of t count of 1.918 which is higher than t table of 1.6896 with a significance level of 0.034 less than 0.05, it effects the audit quality simultaneously (together) or partially.

Keywords: *Independence, Experience, Due Professional Care, Accountability and Audit Quality*

Abstrak. Kualitas audit menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh seorang auditor mengingat adanya krisis kepercayaan publik terkait beberapa kasus skandal keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Terkait dengan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Jumlah sampel sebanyak 36 auditor yang diambil berdasarkan teknik Quota Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan multiple regression yang diselesaikan dengan program SPSS versi 17.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: independensi yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 2,429 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, pengalaman yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 1,845 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, due professional care yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 2,626 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan akuntabilitas yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 1,918 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05

berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial.

Kata kunci: Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kualitas Audit

LATAR BELAKANG

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Sebagai seorang akuntan publik seorang auditor harus berpedoman kepada Standar Audit (SA) yang ditetapkan dan di sahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seorang akuntan pun harus mentaati kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (IAPI).

Akuntan Publik disebut sebagai akuntan independen yang memberikan jasanya kepada pihak yang membutuhkan dan mereka bekerja secara bebas tanpa adanya tekanan (Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, 2009). I Gusti Agung Rai (2009) menyatakan akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Namun saat ini adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi auditor. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kasus yang telah terjadi pada beberapa kantor akuntan publik. Yang pertama yaitu kasus “kesalahan pencatatan” laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun 2001 (Purba, 2013). Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut, memang belakangan Kimia Farma dan HTM mengoreksi laporan keuangan tersebut, mereka beralasan telah terjadi “kesalahan pencatatan”, sebuah alasan yang melanggar akal sehat masyarakat karena diketahui bahwa KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa adalah KAP yang berpengalaman dan masuk ke dalam big four.

Kemudian kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang (Lauw Tjun-Tjun, et al, 2012). Selain itu kasus yang cukup menarik juga adalah kasus audit PT. Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP lain. Selain itu ada juga kasus penggelapan pajak oleh KAP KPMG Sidharta & Harsono yang menyarankan kepada kliennya (PT. Easman Christensen) untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar (Nirmala, 2013).

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi. Independensi adalah landasan dari profesi akuntan publik. Standar Auditing Seksi 220 menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/public. Penurunan atau kurangnya independensi auditor adalah sebuah ancaman dimana akan menyebabkan banyak perusahaan runtuh dan skandal korporasi di seluruh dunia (Mansouri dkk. 2009). Tanpa independensi kualitas audit akan dipertanyakan karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010). Penelitian tentang independensi sudah banyak dilakukan di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2013) dan Agustin (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap independensi seorang auditor semakin baik kualitas auditnya.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan (Seruni dan Trimanto, 2011). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman (Hardianingsih dan Rachmawati, 2012). Auditor yang semakin berpengalaman akan semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan (Mayangsari, 2003). (Rahmawati dan Winarna, 2002) menemukan fakta bahwa pada auditor, expectation gap terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Padahal menurut Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Pengalaman profesional auditor dapat diperoleh dari pelatihan – pelatihan, supervisi – supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman. Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Noviyani dan Bandi, 2002) dalam Wibisono (2016). Pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan teknis, pada KAP menengah dan perorangan masih perlu dibenahi, dengan seringnya bertemu sesama AP, baik AP dari KAP papan atas maupun KAP perorangan (Akuntan Online, 2013) dalam Wibisono (2016).

LANDASAN TEORI

Stakeholder Teory

Teori stakeholder berhubungan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dimana kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh para stakeholder-nya. Friedman (1962) dalam Wibisono (2016) mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun demikian Freeman (1983) dalam Wibisono (2016) tidak setuju dengan pandangan ini, menurutnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham. Perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri,

namun juga harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder serta pihak lainnya (masyarakat, pelanggan, dan pemasok) sebagai bagian dari operasi perusahaan itu sendiri (Chariri & Imam Ghozali, 2007).

Teori ini menjelaskan mengenai pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder. Dalam hal ini, auditor sebagai pihak ketiga yang memegang peranan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai tanggung jawabnya kepada stakeholder, dimana perusahaan mengungkapkan secara sukarela atas investasi lingkungan yang telah dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat akan kepedulian perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan stakeholder-nya dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi masyarakat yang merupakan stakeholder-nya

Teori Agency

Teori keagenan (Agency Teory) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Wibisono, 2016) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen) tapi acap kali terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukan pengujian.

Pengujian yang dimaksud adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Badjuri, 2011). Lebih lanjut Badjuri (2011) menuliskan bahwa pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori keagenan auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak pada ketidaksesuaian informasi yang di terima prinsipal dari agen.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo (1981) dalam Febriyanti (2014) mendefinisikan kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Pengertian diatas sejalan dengan pengertian kualitas audit oleh Nasrullah (2009) dalam Febriyanti (2014), dimana kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Arens (2011) menyatakan ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh auditor yaitu :

1. **Integritas**

Para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.

2. **Objektivitas**

Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya.

3. **Kompetensi profesional dan kecermatan**

Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional.

4. **Kerahasiaan**

Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien.

5. **Perilaku Profesional**

Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dikirim lewat email kepada para auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Semarang. Kuesioner yang dikirimkan kepada responden merupakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Karena jumlah populasi auditor sulit ditentukan, oleh karena itu metode sampel yang digunakan adalah Quota Sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau quota yang diinginkan (Sugiyono, 2011). Dengan mengambil 1-5 Auditor dari tiap – tiap Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang sebanyak 26 KAP, total dalam penelitian ini adalah 130 auditor.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010) metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Dari sejumlah Kantor Akuntan Publik tersebut, yang bersedia memberikan ijin melaksanakan penelitian ini hanya ada 9 KAP dari 26 KAP yang ada di Semarang. Total terdapat 36 auditor yang bersedia untuk dilakukan penelitian. Karena sulitnya mendapatkan data penelitian, untuk itu jumlah kuesioner yang dibagikan untuk setiap KAP tersebut adalah antara 1 - 5 kuesioner.

Tabel .1 menunjukkan bahwa terdapat 9 KAP yang ada di Semarang (IAPI, 2020) yang bersedia untuk dijadikan penelitian. Pendistribusian kuesioner pada KAP selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel .1.
Data KAP

No	Nama KAP	Kirim Via E-Mail	KAP bersedia mengisi kuesioner
1	Darsono & Budi Cahyono S	√	-
2	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	√	√
3	Drs. Hananta Budianto & Rekan	√	-
4	Leonard, Mulia & Richard	√	-
5	Dr. Rahardja, Msi, CPA	√	-
6	Sophian Wongsargo	√	-
7	Benny, Tony, Frans & Daniel	√	√
8	Kumaladi & Sugeng Pamuji	√	-
9	Achmad, Rasyid, Hisbullah, dan Jerry	√	-
10	Heliantono & Rekan	√	√
11	Riza, Adi, Syahril & Rekan	√	√
12	Ruchendi, Mardjito & Rushadi	√	√
13	Sodikin & Harijanto	√	√
14	Yulianti, SE, BAP	√	-
15	Dra. Suhartati & Rekan	√	-
16	Tarmizi Achmad	√	-
17	I. Soetikno	√	-
18	Suratman	√	√
19	Arnestesa	√	√
20	Ashari dan Ida Nurhayati	√	-
21	Harhinto Teguh	√	-
22	Endang Dewiwati	√	-
23	Jonas Subarka	√	-
24	Sarastanto dan Rekan	√	√
25	Siswanto	√	-
26	Teguh Heru dan Rekan	√	-

Sumber : IAPI 2020

Dari jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 26 kuesioner melalui e-mail, ditambah dengan 2 KAP yang dikirim langsung dengan masing – masing diberikan kuota 1 - 10 kuesioner. Jadi populasi yang didapat adalah sejumlah 46 auditor. Kuesioner yang tidak kembali ada 10 kuesioner. Sehingga yang bisa dijadikan sampel penelitian sebanyak 36 kuesioner. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel .2 dibawah ini :

Tabel .2
Daftar Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	46
Kuesioner yang tidak kembali	(10)
Kuesioner yang layak digunakan dalam input data	36

Jadi jumlah kuesioner yang layak digunakan dalam input data adalah sebesar 36, atau sebesar 78,26%. Persentase tersebut didapat dari:

$$\frac{\text{Kuesioner yang digunakan dalam input data}}{\text{.Kuesioner yang didistribusikan}} \times 100\%$$

Jadi $\frac{36}{46} \times 100\% = 78,26\%$

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja di KAP di Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa tingkat independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian independensi memperoleh angka t hitung sebesar 2,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (= 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan H1 diterima. Semakin tinggi independensi dalam diri seorang auditor akan meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bustami (2013) dan Agustin (2013) serta Wardani dan Bambang Suryono (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Ketut Budiarta

(2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Trisnaningsih, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin seorang auditor tersebut independen semakin baik kualitas auditnya (Christiawan, 2003).

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian pengalaman auditor memperoleh angka t hitung sebesar 1,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan H2 diterima. Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kualitas auditnya akan semakin meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustin (2013) serta Wardani dan Bambang Suryono (2013) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai pengalaman baru, oleh karena itu auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor semakin berkualitas audit yang dilakukannya (Ismiyati, 2012).

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis ketiga, due professional care memperoleh angka t hitung 2,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa due professional care berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan H3 diterima. due professional care mempunyai peranan yang penting dalam

meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi due professional care akan membuat kualitas audit semakin baik

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agustin (2013) serta Wardani dan Bambang Suryono (2013) menyatakan bahwa due professional care berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang menyatakan bahwa due professional care berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa due professional care berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor yang cermat dan seksama akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Nirmala, 2013).

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian akuntabilitas memperoleh angka t hitung sebesar 1,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan H4 diterima. Semakin tinggi akuntabilitas pada diri auditor maka kualitas auditnya akan semakin baik.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bustami (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Bambang Suryono (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Ketut Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik akuntabilitas auditor, maka semakin baik pula kualitas auditnya (Febriyanti, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh untuk variabel independensi terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 2,429 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 1 yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
2. Terdapat pengaruh dan signifikan untuk variabel pengalaman terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 1,845 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 2 yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
3. Terdapat pengaruh dan signifikan untuk variabel due professional care terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 2,626 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 3 yang menyatakan bahwa due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
4. Terdapat pengaruh dan signifikan untuk variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan besarnya t hitung sebesar 1,918 lebih besar dari t tabel sebesar 1,6896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa 4 yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian kesulitan untuk mendapatkan sampel dari Semarang karena banyak KAP yang tidak berkenan untuk di lakukan penelitian. Maka dari itu, sampel yang di dapat tidak sesuai dengan yang di perkirakan, sehingga hasilnya kurang sesuai yang diharapkan untuk dijadikan acuan guna melakukan generalisasi pada semua KAP.
2. Penelitian ini hanya meneliti 4 variabel independen yaitu independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah populasi KAP yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya KAP di Semarang namun juga KAP yang ada di Indonesia dan pastikan banyak KAP yang mau dijadikan penelitian.
2. Menambah variabel independen lain diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor – faktor utama yang mempengaruhi indenpendensi auditor. Pengembangan variabel independen perlu dilakukan karena banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi independensi auditor untuk menguji kembali variabel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agoes, S. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, Aulia. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah". (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). Padang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Aji, Pandhit Seno. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas".
- Akuntan Online. 2013. "Sarjana Akuntansi Bisa Langsung Ujian CP", <http://akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=621&t=Sarjana%20Akuntansi%20Bisa%20Langsung%20Ujian%20CPA.&kat=Manajemen>, diakses pada 13 Maret 2014.
- Arens, Alvin A. 2011. Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1 Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Badjuri, Ahmad. 2011. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada KAP di Jawa Tengah". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2.
- Bustami, Afif. 2013. "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit". (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Castellani, Justinia. 2008. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Trikonomika*, Vol. 7, No. 2 (Des).
- Christiawan, Yulis Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2 (Nov).
- Coram P., et al., 2008, The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure, *Auditing*.
- De Angelo. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economic*.
- Djamil, Nasrullah. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan". *E-Jurnal Akuntansi*.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". (Tesis). Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Febriyanti, Reni dan Mertha. 2014. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, No.2.

- Febriyanti, Reni. 2014. "Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Freeman and Reed. 1983. Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *Californian Management Review*, Vol. 25, No. 2.
- Friedman, M. 1962. *Capitalism and Freedom*. Chicago, United States: University of Chicago Press.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati dan Rachmawati Meita Octaviani. 2012 "Pengaruh Due Professional Care, Etika dan Tenur Terhadap Kualitas Audit".
- Hartadi, Bambang. 1997. *Internal Auditing*. Yogyakarta: ANDI OFF SET
- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. "An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors". *Journal of Business Ethics*, Vol. 32. No. 2. Springer.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. <https://iapi.or.id/>, diakses pada 10 Agustus 2021.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. *Standar Auditing Seksi 220*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. *Standar Auditing Seksi 230*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indah, Siti N. 2010. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit". (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang).
- Ismiyati. 2012. "Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit". (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Jurnal Kajian pendidikan dan Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No. 1.
- Jensen, M. C., and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4 (Oct).
- Law Tjun, T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*.
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh, dan Mahdi Salehi. 2009. "Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy". *International Journal of Business and Management*, Vol. 4 No. 2.
- Mardisar, Diani & Ria Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi Makassar: Universitas Hasanuddin*.

- Mautz, R. K., Ph.d., CPA & Hussein A. Sharaf, Ph.d. 1980. *The Philosophy of Auditing*. Cetakan ke-10. Florida. United States of America: American Accounting Association.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit". Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1 (Jan).
- Meidawati, Neni. 2001. "Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional". Artikel. *Media Akuntansi*.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, Putri Ariska. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nofiyanti, Riza. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Noviyani, Putri dan Bandi. 2002. "Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan". Simposium Nasional Akuntansi V. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.
- Nunnally, J. C. 1967. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Purba, Fitriani Kartika, 2013. "Pengaruh Audit Fee dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit".
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2009. *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, A. T. 2009. "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit". Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Rahmatika, Annisa. 2011. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit". (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal. Akuntansi. Riau: Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Rahmawati, D., dan Winarna, J.. 2002. "Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (7), 2.
- Rai, I Gusti Agung. 2009. *Audit Kinerja pada Sektor Publik Konsep Praktik dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saripudin, Netty Herawaty dan Rahayu. 2012. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *E-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.

- Seruni, Puti Ayu dan Trimanto Setyo Wardoyo. 2011. "Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang dikumpulkan". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 10, No.4.
- Singgih, Elisha Muliani & Ick Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). Purwokerto: SNA XIII Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tetlock, P. E. and J.L. Kim. 1987. "Accountability and judgement processes in a personality prediction task". *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 52, No. 4.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". Makassar: SNA X Makasar. AMKP-2
- Tubbs. 1992. *The Effect of Experience on Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*.
- Umi, Narimawati., Sri, D. A., & Linna, I. 2010. "Penulisan karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM". Bekasi: Genesi.
- Wardani, Poppy Kusuma dan Bambang Suryono. 2013. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Wibisono, Gunawan. 2016. "Pengaruh Pengalaman dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Mediasi". *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Pascasarjana*. Semarang: SPS UNDIP.
- Widyanto, Aris. 2012. "Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderating". (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). Surakarta: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". ISSN : 2302-8578 *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1.